



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan argumentasi dan bernalar kritis memiliki peranan yang penting bagi siswa.¹ Kemampuan argumentasi dan bernalar kritis membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir logis dan memahami konsep-konsep ilmiah terutama dalam pembelajaran IPAS. Kemampuan yang dimiliki siswa dapat digunakan untuk persiapan belajar di tingkat yang lebih tinggi.

Pembelajaran IPAS pada tingkat sekolah dasar tidak hanya tentang menghafal fakta-fakta saja, tetapi juga tentang memahami konsep dasar ilmiah dan proses alam beserta interaksinya.² Kemampuan bernalar kritis membantu siswa dalam memahami alasan dibalik fenomena alam yang terjadi. Melalui pemahaman sebab-akibat tentang fenomena alam yang terjadi, siswa dapat mengembangkan pengetahuan serta membangun pondasi bernalar kritis. Pemahaman tersebut akan memunculkan pertanyaan yang sesuai dengan apa yang siswa amati.

¹ Dwi Retno Fatmawati, Harlita, dan Murni Ramli, “Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Siswa melalui *Action Research* dengan Fokus *Titidakan Think Pair Share*”, *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 15, No. 1, (Oktober, 2018), 253.

² M Sardjiyo, Sudarmin, & Sukardjo, *Strategi Belajar Mengajar Sains*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 89.

Pada pembelajaran IPAS banyak melibatkan aspek logika dan penalaran.³ Kemampuan argumentasi dan bernalar kritis yang kuat dapat membantu siswa dalam membangun penalaran logis. Siswa juga bisa menyusun argumen mengenai suatu fenomena alam yang terjadi berdasarkan bukti yang telah dimiliki. Konsep-konsep pembelajaran IPAS yang seringkali bersifat abstrak memerlukan pemikiran tinggi dalam memahaminya. Kemampuan bernalar kritis membantu siswa menghubungkan konsep-konsep dengan pengalaman siswa, sehingga siswa dapat menyimpulkan berdasarkan informasi dan data yang dimiliki.

Memiliki kemampuan yang kuat dalam bernalar kritis dan berargumentasi di tingkat sekolah dasar sangat membantu siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang lebih kompleks di masa depan.⁴ Para guru dalam mengajar pelajaran IPAS hendaknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif. Penggunaan pendekatan tersebut dimaksudkan agar siswa dapat terlibat dalam eksplorasi konsep-konsep ilmiah.⁵ Selain itu, melalui pendekatan yang aktif potensi dan kemampuan siswa dalam berargumentasi dan bernalar kritis dapat lebih dikembangkan.

Melihat pentingnya mengembangkan kemampuan atau potensi siswa dalam pembelajaran, maka perlu adanya sebuah wadah berupa pendidikan.

³ Suhelayanti,dkk. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023), 8-9.

⁴ M Sardjiyo, Sudarmin, & Sukardjo, *Strategi Belajar Mengajar Sains*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 111.

⁵ Suhelayanti,dkk. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023), 8-9.

Sebagaimana yang terdapat di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.⁶ Pendidikan merupakan upaya mengembangkan semua aspek kognitif, efektif, psikomotorik maupun fisik, yang harus tetap diupayakan dan selalu dilakukan perbaikan sesuai dengan keadaan dan kondisi zaman.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan merupakan salah satu wadah yang diciptakan untuk mewujudkan suasana dan proses belajar yang nyaman serta menyenangkan, hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab pendidikan adalah tempat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pengetahuan dan keterampilan. Oleh sebab itu, pemerintah terus berusaha mencari metode yang baik dan tepat untuk perubahan dunia pendidikan yang lebih maju.

⁶ Sisdiknas, *Undang-Undang Sisdiknas (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

⁷ Maulana, “Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Konsep Biodiversitas di Kelas X IPA MA Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar”, *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, (April, 2021), 85–95.

Pada tahun 2020, melalui surat edaran Nomor 1 Tahun 2020, menteri pendidikan yang tergabung dalam kabinet Indonesia Maju Bapak Nadiem Makarim mencetuskan sebuah kebijakan baru yaitu Kebijakan Merdeka Belajar.⁸ Kebijakan Merdeka Belajar merupakan langkah awal untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya sumber daya manusia unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila.⁹ Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia,¹⁰ sebab Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai pedoman yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk guru dalam membangun karakter dan kompetensi siswa.

Pelajar berprofil Pancasila terbangun dari enam dimensi yaitu (1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa dan Berakhlak Mulia; (2) Mandiri; (3) Bergotong Royong; (4) Berkebhinekaan Tunggal; (5) Bernalar Kritis; (6) Kreatif.¹¹ Salah satu dimensi yang menarik untuk dibahas adalah bernalar kritis. Bernalar kritis yaitu kemampuan siswa untuk memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara informasi, menganalisis dan mengevaluasi informasi, dan dapat

⁸ Kemdikbud, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia*, (2020).

⁹ Kemdikbud, *Profil Pelajar Pancasila - Direktorat Sekolah Dasar*, (2022).

¹⁰ Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, dan Iis Nurasiah, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3, (2022), 3613–3625.

¹¹ Kibtiyah, “Penggunaan Model Project Based Learning (PJBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar”. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 5, No. 2, (2022), 82– 87.

menyimpulkan informasi secara objektif.¹² Siswa yang memiliki dimensi tersebut berarti mampu menggunakan kemampuannya untuk menghadapi persoalan atau menyaring informasi yang didapatkan ketika proses pembelajaran.

Selain itu, dimensi bernalar kritis juga berarti keterbukaan terhadap berbagai perspektif maupun pembuktian baru. Keterbukaan ini sangat bermanfaat untuk kedepannya, sebab menumbuhkan siswa yang mau mengubah pendapatnya jika dirasa kurang tepat dan mampu menghargai pendapat orang lain. Pergeseran paradigma belajar abad ke-21, menuntut siswa untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan dibidang tertentu untuk siap menghadapi tantangan-tantangan baru di kehidupan. Untuk itu siswa perlu mengembangkan kemampuan bernalar kritis.¹³ Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis ialah dengan mengasah keterampilan argumentasi.

Keterampilan argumentasi menjadi salah satu tujuan utama dalam pembelajaran sains, karena siswa yang belajar sains harus mengetahui penjelasan mengenai fenomena alam dan menggunakan argumentasinya untuk memecahkan masalah. Sehingga siswa mampu memahami temuan lain

¹² Kemdikbud, *Profil Pelajar Pancasila - Direktorat Sekolah Dasar*, (2022).

¹³ Etistika Yuni Wijaya, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Vol. 1, (2016), 263–278.

yang didapatkan siswa.¹⁴ Proses yang digunakan seseorang untuk menganalisis informasi tentang suatu topik yang kemudian hasilnya dianalisis dan dikomunikasikan pada orang lain disebut sebagai keterampilan argumentasi.¹⁵ Berdasarkan penjelasan di atas, keterampilan argumentasi merupakan proses, kemampuan, atau keterampilan siswa dalam mengolah informasi suatu topik, yang kemudian dianalisis, dan hasil dari kesimpulan dikomunikasikan kepada orang lain dengan bukti dan penguatan yang dimiliki.

Mengetahui keterampilan argumentasi adalah kegiatan yang sangat penting, maka perlu untuk dikembangkan di sekolah. Guru diharapkan mampu merealisasikan pembelajaran yang aktif sehingga dapat mengaktifkan dan merangsang keinginan siswa untuk berargumentasi. Kurangnya minat siswa untuk berargumentasi disebabkan oleh berbagai hal seperti: (1) tidak memiliki keberanian untuk mengeluarkan argumentasinya; (2) kurang percaya diri untuk menyampaikan ide serta pendapatnya; (3) pembelajaran hanya terfokus pada guru; (4) siswa tidak mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya; (5) tidak ada timbal balik antara guru dan

¹⁴ Nurul Faiqoh, Nadhirotul Hasanah, Lia Puji Astuti, Riski Prayitno, dan Baskoro Adi Prayitno, "Profil keterampilan argumentasi siswa kelas X dan XI MIPA di SMA Batik 1 Surakarta pada materi keanekaragaman hayati", *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 7, No. 3, (2018.), 174 – 182.

¹⁵ Muhammad Yustiqvar Gunawan, Agus Abhi Purwoko, Agus Ramdani, "Pembelajaran Menggunakan Learning Management System berbasis Moodle Pada Masa Pandemi Covid-19", *Indonesia Journal of Teacher Education*, Vol. 2, No. 1, (April, 2021), 2.

siswa.¹⁶ Oleh sebab itu, guru harus menggunakan berbagai cara untuk memancing siswa untuk berargumentasi.

Kemampuan argumentasi seharusnya dimiliki oleh setiap siswa, sebab argumentasi merupakan dasar dari berpikir logis dan kritis. Kemampuan argumentasi membantu siswa dalam mengembangkan metakognisi dan berpikir tingkat tinggi.¹⁷ Selain itu, argumentasi dapat mendukung, membuat hubungan antara fakta dan konsep, serta mentransfer pencapaian pengetahuan ke dalam contoh kehidupan sehari-hari.¹⁸ Kemampuan argumentasi sangat penting untuk dilatih dalam proses pembelajaran, agar siswa memiliki nalar yang logis, pandangan yang jelas, dan penjelasan yang rasional dari hal-hal yang dipelajari.

Berdasarkan observasi awal, SDIT Ali Bin Abi Thalib Kalinyamatan Jepara telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas I, II, IV dan V. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun realitanya beberapa guru masih menggunakan metode ceramah serta penugasan pada siswa. Bentuk pembelajaran yang masih konvensional, berdampak pada kurangnya keaktifan siswa pada pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS di kelas V

¹⁶ Peby Soraya, "Analisis Keterampilan Argumentasi Siswa Dengan Pendekatan Socioscientific Issues Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Kota Bengkulu", (Skripsi di UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022), 1-2.

¹⁷ Haruna, "Menjelajahi Hubungan Level Argumentasi Dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Ikatan Kimia" *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 15, No. 1, (2021), 2686.

¹⁸ Gita Karlina dan Heffi Alberida, "Kemampuan Argumentasi Pada Pembelajaran Biologi", *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 1, (2021), 2.

banyak ditemukan siswa yang kurang responsif terhadap kegiatan pembelajaran seperti takut bertanya, hanya sekedar menerima materi pembelajaran, dan tidak mau mempelajari materi sebelumnya.¹⁹ Pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan berargumentasi dan bernalar kritis. Kemampuan argumentasi dan bernalar kritis dapat membekali siswa untuk memberikan penjelasan terhadap fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan teori atau konsep IPAS. Argumentasi mendorong siswa terlibat dalam memberikan bukti, data, serta teori yang valid untuk mendukung pendapat (klaim) terhadap suatu permasalahan.²⁰

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Kemampuan Argumentasi dan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Kelas V dalam Mata Pelajaran IPAS Materi Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh di SDIT Ali Bin Abi Thalib Kalinyamatan Jepara”. Mengenai kegiatan ini, peneliti berkeyakinan bahwa kemampuan argumentasi dan bernalar kritis perlu dilatih melalui pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan yang dimiliki siswa.

¹⁹ Pra Observasi, Jepara 17 Maret 2024.

²⁰ Gita Karlina dan Heffi Alberida, “Kemampuan Argumentasi Pada Pembelajaran Biologi”, *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 1, (2021), 2.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk menghindari penyimpangan dan pelebaran pokok masalah yang diteliti. Selain itu, agar penelitian terfokus dan terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan argumentasi dan kemampuan bernalar kritis siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS materi "Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh" di SDIT Ali Bin Abi Thalib Kalinyamatan Jepara. Pada materi ini, siswa akan mempelajari bagaimana manusia dapat bertahan hidup dan terus bertumbuh, dengan mencari tahu pentingnya organ-organ tubuh manusia dalam melakukan proses hidup dan bertumbuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Argumentasi Siswa Kelas V dalam Mata Pelajaran IPAS Materi "Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh" di SDIT Ali Bin Abi Thalib Kalinyamatan Jepara?
2. Bagaimana Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Kelas V dalam Mata Pelajaran IPAS Materi "Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh" di SDIT Ali Bin Abi Thalib Kalinyamatan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kemampuan Argumentasi Siswa Kelas V dalam Mata Pelajaran IPAS Materi "Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh" di SDIT Ali Bin Abi Thalib Kalinyamatan Jepara.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Kelas V dalam Mata Pelajaran IPAS Materi "Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh" di SDIT Ali Bin Abi Thalib Kalinyamatan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini memberikan informasi terkait kemampuan argumentasi dan bernalar kritis siswa kelas V dalam pelajaran IPAS materi "Bagaimana Aku Hidup dan Bertumbuh", sehingga dapat diketahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam berargumentasi dan bernalar kritis.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan evaluasi bagi guru, sebab jika diketahui kemampuan argumentasi dan bernalar kritis siswa kurang maka guru harus mencari cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan argumentasi dan bernalar kritis.

c. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan atau sumber informasi bagi peneliti lain.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga bab dan terdapat beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan yang di dalamnya memuat: latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan tinjauan pustaka.

Bab II yaitu kajian teori yang membahas tentang kemampuan berargumentasi, kemampuan bernalar kritis, dan pembelajaran IPAS.

Bab III yaitu metodologi penelitian yang di dalamnya terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknis analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil pembahasan penelitian, yaitu pembahasan hasil data-data yang diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian. Data-data tersebut akan dipaparkan sesuai teori yang dipilih.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil pembahasan penelitian. Sedangkan saran diperuntukkan sebagai alat pertimbangan dan harapan yang dapat memberikan perubahan yang baik.

